

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA Tn. D DENGAN GANGGUAN
SISTEM PENCERNAAN: POST OP HERNIOTOMI
HARI KE-2 DI RUANG FLAMBOYAN
RSUD PANDAN ARANG BOYOLALI**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Mendapat Gelar Ahli Madya Keperawatan



Disusun Oleh:

DIYAN SURASTI
J 200 060 014

**JURUSAN KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia saat ini yang terbilang tidak berimbang yang mengakibatkan sulitnya mata pencaharian pada masyarakat luas yang akhirnya membawa masyarakat berusaha keras bekerja untuk memenuhi kebutuhan hingga mereka terkadang tidak lagi mementingkan arti kesehatan.

Tanpa di sadari salah satu bagian dari hal kesehatan yang sering diabaikan adalah pencernaan, dimana bukan hanya terpenuhi kebutuhan makanan saja akan tetapi yang seharusnya juga diperhatikan adalah bagaimana proses metabolik berlangsung dengan baik. Pencernaan sendiri merupakan sebuah proses metabolisme dimana suatu makhluk hidup memproses sebuah zat dalam rangka untuk mengubah secara kimia atau mekanik sesuatu zat tersebut menjadi nutrisi. Akan tetapi, apabila proses ini terjadi perubahan maka akan terjadi gangguan pencernaan yang salah satunya adalah obstruksi usus serta hernia (Karis, 2008).

Hernia banyak diderita oleh masyarakat ekonomi menengah ke bawah khususnya pekerja berat seperti kuli dan pekerjaan lain yang membutuhkan tenaga berat, kemudian pada orang yang rutin melakukan olah raga beban, selain itu kebiasaan seseorang yang selalu mengejan saat buang air, bahkan pada orang yang mengalami batuk kronis, serta pada lanjut usia. Walaupun nilai penyakit hernia di negara ini terbilang kecil akan tetapi seharusnya hal ini

segera ditangani sedini mungkin. Bila dibiarkan dan bertambah parah, nyawa bisa jadi taruhannya. Hernia sering terjadi pada laki-laki dibanding perempuan meliputi 920 pasien diantaranya 746 adalah laki-laki & 174 wanita (Chih&Hsun, 2007). Dan dari data yang didapatkan dari RSUD Pandan Arang Boyolali pada akhir tahun 2008 sekitar 14,29% dari total kunjungan 2.760 pasien dengan hernia.(profil RSUD Pandan Arang, Boyolali).

Nama hernia sendiri terkesan indah, akan tetapi ini merupakan salah satu nama dari gangguan kesehatan, yang biasa ada orang awam menyebutnya dengan *turun berok* atau *burut* dan menyangka bahwa gangguan kesehatan ini biasanya terjadi pada laki-laki setengah tua atau usia lanjut padahal, sebenarnya hernia juga dapat terjadi pada anak-anak.

Hernia adalah tonjolan atau benjolan abnormal suatu organ interna atau jaringan yang melalui lubang / dinding rongga dimana organ tersebut seharusnya berada didalam keadaan normal tertutup (Nada, 2007). Sedangkan *hernia inguinalis lateralis* adalah hernia yang melalui annulus inguinalis internus dimana terletak di sebelah lateral vasa epigastrika inferior, menyusuri kanalis inguinalis dan keluar ke rongga perut melalui annulus inguinalis lateralis (Mansjoer, 2000). Penulis lebih melihat hernia inguinalis lateralis karena insiden ini lebih banyak terjadi di masyarakat dan bisa terjadi pada semua usia berapapun, terutama pada bayi dikarenakan gangguan penutupan sudah terjadi yaitu diantara rongga perut dengan kantong skrotum. Disebutkan 1 dari 544 orang sekitar 0,18% mengalami hernia inguinalis lateral. Meskipun terbilang angka insiden ini rendah namun masalah ini dapat menjadi besar

dikarenakan hernia ini dapat menjadi kondisi kegawatan yang mengancam nyawa apabila organ perut yang masuk ke kantong hernia tidak dapat kembali ke posisi awal dan terjepit sehingga menimbulkan nyeri dan kerusakan organ tersebut (Clarences, 2008). Selain itu dapat menyebabkan penyumbatan dan perdarahan pada saluran usus yang lama kelamaan menimbulkan edema terjadi penekanan pembuluh darah dan terjadi nekrosis, bila isi perut terjepit dapat mengakibatkan terjadinya syock, asidosis metabolik, abses (Price, Sylvia, 2005).

Kelengkapan mengenai penyakit hernia inguinalis lateralis akan dibahas pada bab berikutnya. Dan hal bagaimana kita sebagai tenaga kesehatan terjun dilapangan, kepada pasien dengan hernia yang hendaknya telah di dokumentasikan dan membuat asuhan keperawatan dengan benar yang meningkatkan proses kualitas kesembuhan pada pasien dengan hernia inguinalis. Dari uraian di atas, penulis ingin memberikan sebuah pendokumentasian asuhan keperawatan yang penulis telah lakukan selama melakukan praktik klinik di rumah sakit untuk dijadikan sebuah wacana dan orientasi.

B. Identifikasi Masalah

Ditinjau dari latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang akan diidentifikasi adalah tentang pentingnya bagaimana cara mengaplikasikan sikap yang profesional, berorientasi, serta cerdas dalam

memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan post operasi hernia inguinalis.

C. Tujuan

Tujuan dari penulisan Karya Tulis ini adalah:

Mengetahui manajemen keperawatan pada Tn. D dengan post operasi herniotomi hari ke-2 di ruang Flamboyan, RSUD Pandan Arang Boyolali dan pembaca mengetahui tentang:

1. Penulis mampu melaksanakan dan melakukan pengkajian data fokus pada pasien Tn. D dengan gangguan sistem pencernaan post op hernia inguinalis.
2. Penulis mampu mengidentifikasi diagnosa atau masalah potensial pada pasien Tn. D dengan gangguan sistem pencernaan post op hernia inguinalis.
3. Penulis mampu menyusun intervensi secara menyeluruh pada pasien Tn. D dengan gangguan sistem pencernaan post op hernia inguinalis.
4. Penulis mampu melakukan implementasi keperawatan pada Tn. D dengan gangguan sistem pencernaan post op hernia inguinalis.
5. Penulis mampu melakukan evaluasi keperawatan pada Tn. D dengan gangguan sistem pencernaan post op hernia inguinalis.

D. Manfaat

Penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat memberi manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Praktis

Dapat memberikan informasi / pengetahuan kepada jajaran dunia keperawatan tentang manajemen keperawatan yang benar pada pasien dengan hernia inguinalis lateralis.

2. Manfaat Teoritis

Memberikan data / referensi bagi pembaca dalam melakukan tinjauan asuhan keperawatan / tinjauan kasus.